

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Indonesia sebagai negara maritim yang terdiri dari beribu-ribu pulau dan juga sebagai negara penghasil minyak dan gas bumi, baik yang dihasilkan di lautan maupun di daratan. Minyak dan gas bumi serta hasil tambang di Indonesia ini dijadikan komoditi ekspor ke berbagai negara di dunia dan juga berperan penting sebagai devisa dan modal pembangunan bangsa Indonesia pada khususnya dari faktor migas, maka untuk mengangkut hasil minyak bumi tersebut sarana sektor perhubungan laut menjadi vital dan dominan dalam menunjang kelancaran pengangkutan minyak bumi tersebut. Tetapi tidak dipungkiri dalam pengangkutan maupun pada saat pemuatan dan pembongkaran minyak-minyak tersebut yang dalam hal ini diangkut dengan kapal-kapal pengangkut minyak (Kapal Tanker) bisa terjadi penyusutan muatan.

Dalam dunia perminyakan, perusahaan-perusahaan pelayaran yang mempunyai kapal-kapal pemuat bahan bakar minyak khususnya dari PT. Pertamina (Persero). Masalah penyusutan (*losses*) adalah permasalahan yang sering dan terus-menerus terjadi pada saat kapal selesai melakukan pemuatan atau sebelum bongkar di pelabuhan. Permasalahan ini muncul karena adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dengan pihak darat dimana hasil perhitungan melewati batas toleransi yang diberikan oleh Pertamina.

Sebuah kapal tanker dapat memuat bermacam-macam jenis minyak, mulai dari *Crude Oil* (minyak mentah) sampai *Product Oil* (minyak jadi atau olahan). Menurut Istopo (1999:238) sesuai dengan jenis muatannya, kapal Tanker dapat dibedakan dalam 3 (tiga) kategori, adalah sebagai berikut :

1. *Crude Carriers*, yaitu kapal tanker untuk mengangkut minyak mentah.
2. *Black-oil Product Carriers*, yaitu kapal tanker yang mengutamakan mengangkut minyak hitam seperti: MFO (*Marine Fuel-Oil*) dan sejenisnya.
3. *Light-Oil Product Carriers*, yaitu yang sering mengangkut minyak *Protelium* bersih seperti Kerosene, *Gas Oil*, RMS (*Reguler Mogas*) dan sejenisnya.

Dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran di kapal tanker sangatlah kompleks, untuk itu para perwira dek dan ABK dek diharuskan mampu melaksanakan pemuatan dan pembongkaran dengan baik agar tidak terjadi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Dengan dilakukan pengawasan yang baik maka proses pemuatan dan pembongkaran dapat berjalan dengan lancar, sehingga menghindari adanya penyusutan muatan bahan bakar minyak yang sering terjadi.

Pengendalian penyusutan (*loss control*) adalah melakukan pengawasan terhadap berkurangnya volume minyak pada setiap pergerakan minyak tersebut dari atau ke kapal. Pengendalian ini bertujuan untuk mengendalikan penyusutan minyak dari toleransi penyusutan (*tolerable loss*) yang ditetapkan, dengan cara mengurangi, mempertahankan dan menanggulangi, sehingga meningkatkan keuntungan bagi perusahaan.

Dengan adanya perbedaan perhitungan antara pihak kapal dan pihak darat, maka permasalahan ini akan menghambat distribusi bahan bakar minyak ke daerah atau depo-depo Pertamina yang ada. Fakta yang penulis temukan di kapal pada saat melakukan praktek laut (Prala) yaitu pada saat *Voyage 02 / MM / L – D1 / I / 2016* dengan “*Grade Cargo MFO 180*”. Pada saat muat, pada *Voyage 02 / MM / L / I / 2016* pada tanggal 28 Januari 2016 di RU IV Cilacap hasil perhitungan di pelabuhan muat *Bill Of Lading (B/L)* adalah 81.267,843 *Barrels*. Sedangkan pada saat bongkar pada *Voyage 02 / MM / D1 / I / 2016* pada tanggal 02 Februari 2016 di TBBM Kota Baru, hasil perhitungan *Actual Received* adalah 21.332,263 *Barrels*, menurut perhitungan dengan *new B/L* muatan mengalami penyusutan sebanyak 0,68 %. Hal ini melewati batas toleransi yang diberikan oleh pihak Pertamina yaitu 0,25 %.

Pengetahuan dan pemahaman dipandang perlu bagi calon Perwira yang bekerja di kapal tanker untuk betul-betul mengerti dan memahami faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya penyusutan muatan. Untuk menumbuhkan keberhasilan dalam upaya meminimalkan penyusutan muatan perlu didahului dengan pemahaman tentang pengukuran dan perhitungan muatan baik di kompartemen kapal maupun pada kompartemen darat sehingga didapatkan hasil yang optimal sehingga sekecil mungkin dapat menghindari adanya masalah antara pihak darat dengan pihak kapal.

Berdasarkan dari fakta tersebut diatas, dalam pelaksanaan pemuatan dan pembongkaran terjadi penyusutan muatan yang melebihi batas toleransi.

Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengangkat dan meneliti masalah tersebut dan berusaha untuk memaparkannya serta menuangkannya dalam suatu skripsi, penulis mengangkat masalah tersebut dengan judul :

“Evaluasi pelaksanaan bongkar muat bahan bakar minyak di kapal MT. Medelin Master untuk meminimalisir terjadinya penyusutan muatan”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Identifikasi masalah berdasarkan penemuan penulis pada *Voyage 02 / MM / L – D1 / I / 2016* pada tanggal 28 Januari 2016 - 02 Februari 2016 di atas kapal MT. Medelin Master adalah sebagai berikut :

1. Kurangnya pengetahuan perwira *deck* dan ABK *deck* tentang faktor penyebab terjadinya penyusutan muatan.
2. Kurangnya ketelitian perwira, *loading master* dan *cargo surveyor* dalam perhitungan bongkar muat.
3. Kurangnya standarisasi peralatan bongkar muat yang ditetapkan oleh pihak Pertamina.
4. Kurangnya pengawasan bongkar muat baik dari pihak kapal maupun pihak darat.
5. Kurangnya komunikasi pihak kapal dan pihak darat saat proses bongkar muat.
6. Tidak optimisasinya peralatan bongkar muat khususnya pompa kargo dalam melakukan bongkar dari pihak kapal dikarenakan usia kapal yang sudah tua.

C. RUMUSAN MASALAH

Selama penulis melaksanakan praktek laut di kapal MT. Medelin Master, Penulis menemukan adanya penyusutan muatan. Adapun permasalahan yang akan penulis bahas pada skripsi ini adalah :

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di kapal MT. Medelin Master ?
2. Bagaimana cara meminimalisir terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di kapal MT. Medelin Master ?

D. BATASAN MASALAH

Agar penulisan skripsi ini tidak menyimpang dan mengambang dari tujuan yang semula direncanakan sehingga mempermudah mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, maka masalah yang akan penulis bahas dalam penulisan skripsi ini dibatasi pada *proses pelaksanaan muat bongkar di MT. Medelin Master*

E. TUJUAN DAN MANFAAT PENYUSUNAN SKRIPSI

a. Tujuan Penelitian

Berikut ini akan penulis sampaikan beberapa tujuan yang menjadi acuan diadakannya penelitian atau penyusunan skripsi ini yang diharapkan nantinya akan berguna khususnya kepada para pembaca yang budiman, antara lain :

1. Mengidentifikasi terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di atas kapal MT. Medelin Master.
2. Mencari solusi untuk meminimalisir terjadinya penyusutan muatan bahan bakar minyak di atas kapal MT. Medelin Master.

b. Manfaat Penyusunan Skripsi

Sedangkan manfaat penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah :

1. Manfaat Secara Teoritis
 - a) Untuk menambah pengetahuan bagi pembaca, pelaut, maupun kalangan umum tentang hal-hal yang berkaitan dengan penyusutan muatan bahan bakar minyak.
 - b) Bisa dijadikan wawasan adik kelas (junior), betapa pentingnya mengetahui tentang adanya penyusutan (*losses*) pada muatan bahan bakar minyak di kapal-kapal tanker.
2. Manfaat Secara Praktis
 - a) Diharapkan dapat menjadi masukan, gambaran dan penjelasan bagi pembaca khususnya perwira yang nantinya bekerja di kapal tanker agar lebih memahami dan mengetahui pelaksanaan pengukuran dan perhitungan minyak pada kapal tanker.
 - b) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan maupun acuan bagi pihak Pertamina dan perwira di kapal tanker mengenai upaya-upaya untuk meminimalkan adanya penyusutan (*losses*) muatan.

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk mempermudah proses jalannya pemikiran dalam membahas permasalahan skripsi ini, maka sangat diperlukan adanya sistematika penulisan skripsi.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

B. Identifikasi Masalah

- C. Rumusan Masalah
- D. Batasan Masalah
- E. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- F. Sistematika Penulisan

BAB II LANDASARAN TEORI

- A. Tinjauan Pustaka
- B. Kerangka Pikir Penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Waktu dan Tempat penelitian
- B. Metode Pendekatan dan Teknik Pengumpulan Data
- C. Subjek Penelitian
- D. Teknik Analisis Data

BAB IV ANALISA HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Deskripsi Data
- B. Analisis Masalah
- C. Pembahasan Masalah
- D. Pemecahan Masalah

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP